

**PERANAN INDUSTRI BATIK TULIS TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN KARANG KECAMATAN SEMANDING KABUPATEN TUBAN**

Rahayu Puji Lestari

S1 Pendidikan Ekonomi, Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, ayuplestari99@gmail.com

Kirwani

Dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tuban merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi unggulan dan fungsi di berbagai sektor yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu industri industri kecil menengah yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat adalah industri batik tulis. Di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban memiliki industri batik tulis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dengan batik tulisnya yang khas dan biasa dikenal Batik Tulis Karang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran Industri Batik Tulis terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: 1) Observasi informan, 2) Wawancara Mendalam, 3) Dokumentasi.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran industri batik tulis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa tersebut yakni sebesar Rp150.000,00-Rp700.000,00 tiap bulannya. Upaya yang dilakukan pemilik industri batik tulis untuk meningkatkan pendapatan pengrajin adalah menambah hasil produksi batik dan memberikan jam kerja yang bebas kepada pengrajin.

Kata Kunci: Industri batik tulis, pendapatan masyarakat

Abstract

Tuban is a regency in East Java which has excellent potential in various sectors and functions that can be utilized to improve the welfare and increase incomes. One of the industry small and medium industries that can increase people's income is batik industry. The Village Coral Semanding District of Tuban have batik industry which can increase the income of the people he wrote about the batik typical and commonly known Batik Reef. The purpose of this study is to analyze the role of Batik Industry to improve household incomes in the village of Karang District of Semanding Tuban. This type of research is deskriptif with a qualitative approach. Data collection techniques used include: 1) Observation informant, 2) depth Interviews, 3) Documentation .. The results showed that the role of the batik industry in increasing people's income instrumental in increasing the income of the people in the village which amounted to Rp150.000,00-Rp700.000,00 each month. Efforts made batik industry owners to increase revenue is to increase production craftsmen batik and provide hours of free labor to the craftsmen.

Keywords: Batik Industry, Public Income

PENDAHULUAN

Industri di Tuban nampaknya belum sepenuhnya mampu mengatasi tenaga kerja dan belum sepenuhnya dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang layak bagi semua lapisan masyarakat, karena itulah muncul industri-industri kecil di pedesaan. Di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban memiliki industri batik tulis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dengan batik tulisnya yang khas dan biasa dikenal Batik Tulis Karang mempunyai nilai seni tinggi karena proses pembuatannya dengan tulisan.

Kelurahan Karang ini adalah salah satu daerah yang memproduksi batik tulis di antara beberapa kecamatan

lain di Kabupaten Tuban yang telah berkembang puluhan tahun

Mayoritas para pengrajin batik tulis mengerjakan pembatikan di rumahnya masing-masing, pengrajin hanya mengambil garapan batik di sorum yaitu berupa kain yang akan dibatik kemudian dibawa pulang untuk dibatik di rumah setelah itu disetorkan lagi pada sorum batik.

Dengan demikian pengrajin tidak harus berada di sorum batik saat melakukan pekerjaan membatik karena tiap-tiap pemilik industri batik tidak mengikat jam kerja pada pengrajin. Industri batik tulis ini rata-rata mempekerjakan ibu-ibu rumah tangga yang mayoritas sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki

pendapatan tetap, maka dengan bekerja sebagai pengrajin batik dapat memiliki pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik.

Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan bisa terungkap kondisi masyarakat terutama dalam peningkatan pendapatan dengan adanya industri batik tulis, serta upaya yang dilakukan industri batik tulis dan pihak terkait untuk meningkatkan pendapatan para pengrajin batik terkait dengan fenomena di Industri Batik Tulis Karang saat ini.

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan industri batik tulis terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di dan untuk menganalisis upaya industri batik tulis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut peraturan Menteri Perindustrian No 41/M-IND/PER/6/2008 menyatakan, Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau pun barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai yang tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan rekayasa industri. Sebagai contohnya adalah kegiatan pengolahan barang mentah berupa benang menjadi kain, pengolahan barang jadi seperti kain menjadi pakaian. industri batik merupakan suatu usaha yang di dalamnya memuat proses produksi mengerjakan corak atau gambar yang khas di atas kain (kain katun, sutera, sifon, dan lain-lain) sesuai gambar yang diinginkan dengan malam (lilin batik).

Manfaat industri batik menurut Wulandari (2011) yaitu dapat mengingat kebudayaan bangsa yang diturunkan dari generasi ke generasi dengan cara yang sangat elegan, diajarkan dan dijadikan tolok ukur kedewasaan seseorang, mengembangkan kreativitas akan mendorong semangat para seniman batik untuk berkarya, menambah pendapatankarena batik mempunyai nilai tambah yang sangat mudah diperhitungkan nilai jual belinya untuk memperoleh keuntungan dan menambah pendapatan, menunjang dunia pariwisata dalam memperkenalkan batik sebagai salah satu komponen pariwisata di suatu daerah

Menurut HAS Moenir (2010:11), pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan organisasi baik dalam bentuk uang maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu.

Teori dalam penelitian ini menggunakan teori upah menurut pertambahan produk marginal dan teori analisa partisipasi kerja. Menurut Sumarsono (2009:150) dalam rangka memaksimalkan keuntungan pengusaha menggunakan faktor-faktor sedemikian rupa sehingga tiap produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari

faktor produksi tersebut. Dengan demikian Pengusaha mempekerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai pertambahan hasil marginal seseorang sama dengan upah yang diterima tersebut.

Tingkat upah yang dibayarkan pengusaha dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$W = WMPL = MPPL \times P$$

Keterangan :

W = tingkat upah (labour cost) yang dibayarkan perusahaan kepada karyawan

P = harga jual barang (hasil produksi) dalam per unit barang

WMPL = marginal physical product of labour atau pertambahan hasil marginal pekerja, diukur dalam unit barang per unit waktu

MPPL = volume of marginal physical product of labour atau nilai pertambahan hasil marginal pekerja atau karyawan.

Dengan demikian karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Hal ini diperkuat dengan Teori Neo Klasik yang didasarkan pada asas nilai pertambahan hasil marginal faktor produk, di mana upah merupakan imbalan atas pertambahan nilai produksi yang diterima pengusaha dari karyawan. Dengan demikian upah dibayar pengusaha sesuai atau sama dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha.

Menurut Arfida (2003:159), produktivitas merupakan sumber daya yang dapat menambah pendapatan perusahaan, maka bila produktivitas naik maka upah juga cenderung naik.

Jadi dalam teori ini produktivitas merupakan acuan pokok bagi pihak perusahaan dalam menentukan upah. Sehingga semakin tinggi produktivitas industri atau karyawan dalam menciptakan tambahan produk marginal maka semakin besar pula pendapatan pekerja dan keuntungan perusahaan (industri).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif diarahkan untuk memeriksa gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami makna yang mendasari tingkah laku manusia.

Obyek dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu tempat,

pelaku, dan aktivitas. Objek dalam penelitian ini adalah Kepala Kelurahan Karang, pemilik, dan pekerja di Industri Batik Tulis Karang Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 12 orang, yang meliputi 8 buruh batik (pembatik) dan 4 pemilik Industri Batik Tulis di Kelurahan Karang.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain adalah observasi informan dengan mengamati subyek penelitian secara langsung dengan menggunakan seluruh alat indera. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapat gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder, dengan mengumpulkan dan mempelajari data atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Analisis data berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data di antaranya dilakukan dengan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi Data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan lengkap dan terinci. Penyajian Data dilakukan dengan menyederhanakan hasil informasi kompleks yang telah diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk yang sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi yaitu menarik kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung dan selalu dicek ulang untuk mendapatkan verifikasi yang valid.

Seorang peneliti kualitatif perlu melakukan tindakan pengujian keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik yang sekiranya dapat dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan faktor waktu dan dana yaitu dengan melakukan uji kredibilitas.

Agar hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan tinggi maka upaya-upaya yang dilakukan dalam uji kredibilitas antara lain: a) memperpanjang proses pengumpulan data di lapangan karena peneliti merupakan instrument utama penelitian, b) melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh sehingga semakin mengetahui peranan industri batik tulis di Kelurahan Karang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri Batik Tulis yang ada di kelurahan Karang berawal pada tahun 1820 yang merupakan usaha turun temurun dari udeng-udeng Emmy Pangesty yang bernama Warisah. Emi pernah mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh Dinas Perindustrian pada tahun 1978. Isi pelatihan memberikan berupa pengetahuan baru tentang pengolahan warna dan diberi gambaran tentang motif-

motif modern. Berawal dari pelatihan tersebut pada tahun 1981, Emi mendirikan usaha batik tepatnya di Jalan Mojopahit Kelurahan Karang no 67. Pada tahun 1981-1986 terbentuk kelompok batik anggotanya terdiri dari 20 orang, saat itu ketua kelompoknya adalah ibu Emmy Pangesti. Kelompok tersebut hanya bertahan selama 5 tahun yaitu sampai pada tahun 1981-1986 yang kemudian berdiri sendiri-sendiri sampai sekarang.

1. Peranan Industri Batik Tulis di Kelurahan Karang Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

Pertama, menambah pendapatan yaitu adanya industri batik tulis Karang dapat menambah pendapatan masyarakat khususnya pengrajin batik yang meningkat sebesar Rp150.000,00-Rp700.000,00 setiap bulannya. Pendapatan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan pengrajin dalam mengerjakan batik dan jumlah tanggungan keluarga yang berpengaruh terhadap jam kerja atau curahan waktu yang diluahkan pengrajin dalam membatik. Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan sebagai tambahan pendapatan keluarga, sebagai tambahan uang belanja, biaya anak sekolah. Pendapatan tersebut dapat bertambah sesuai dengan kemampuan pengrajin batik dalam menyelesaikan garapan batik.

Kedua, dapat mengingat Kebudayaan Bangsa karena Batik Karang merupakan salah satu batik warisan budaya Tuban yang dilestarikan hingga sekarang untuk senantiasa lestari dan tidak terikis dengan kebudayaan modern. Batik tulis Karang dibuat dengan tulisan yang mempunyai nilai seni kebudayaan tinggi di dalamnya. Hal tersebut terbukti dengan adanya motif asli Batik Tulis Karang yang masih dipertahankan meskipun sudah ada motif modern yang sekarang sudah dikembangkan. Motif asli Batik Tulis Karang tersebut antara lain ada uker, pendopo, rantai, gringsing, irengan, putihan. Hal ini membuktikan bahwa motif khas Batik Tulis Karang masih dipertahankan sebagai warisan budaya.

Ketiga, mengembangkan kreativitas merupakan cara mengungkapkan jiwa seni dari pengrajin batik dalam mengembangkan motif yang merupakan ekspresi jiwa dan gambaran masyarakat di Kelurahan Karang. Batik Karang yang memiliki motif asli klasik atau Jawa dapat dikembangkan menjadi beragam motif dan corak yang didesain sendiri oleh pemilik Industri Batik Tulis antara lain ada motif burung hong, perkutut, ada kapas, lung-lungan, kawungan, terang bulan, ikan potensi Tuban, bogoran lontar, tujuh rupa seling garis, kembang jati,

yogyogdang, selat kerem, pasubran, ganja, kumis kucing, rambatan. Dengan demikian adanya industri batik tulis maka akan menggali kreativitas pengrajin dalam mengembangkan motif batik.

Kelima, dapat menunjang dunia pariwisata karena batik merupakan salah satu daya tarik wisatawan untuk mengenal batik tulis. Batik Tulis di Kelurahan Karang mempunyai cirri khas yang dapat menarik wisatawan. Dalam hal ini batik tulis Karang banyak dikunjungi oleh pembeli yang berasal dari dalam kota Tuban sendiri, Surabaya, dan Jakarta.

Keenam, merangsang kewirausahaan masyarakat yaitu industri batik tulis karang mampu memberikan pengaruh terhadap masyarakat lainnya. Industri Batik Karang berawal dari tahun 1820 yang dapat memberikan rangsangan kepada masyarakat untuk mendirikan usaha industri batik tulis lainnya. Mulai dari satu orang yaitu Warisah kemudian diturunkan kepada Emmy Pangesty yang merupakan keturunan Warisah yang pada akhirnya berkembang menjadi 4 industri batik tulis Karang hingga sekarang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Vinza Firqiania Fristia (2014) bahwa industri batik berkembang karena adanya semangat kewirausahaan masyarakat local sebagai penggerak tumbuhnya kegiatan ekonomi.

Ketujuh, mengatasi masalah pengangguran Industri batik tulis Karang dapat mengatasi masalah pengangguran yang dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 227 pengrajin jumlah tersebut terdiri atas 137 pengrajin batik tulis dan 90 pengrajin tenun. Mayoritas pengrajin batik merupakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja, namun dengan adanya industri batik dapat memiliki pekerjaan membuat maupun menenun. Sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada di Kelurahan Karang.

2. Upaya industri batik terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Salah satu upaya untuk industri dalam meningkatkan pendapatan yang pertama adalah menambah hasil produksi. Semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh. Fungsi pendapatan pengrajin batik didefinisikan sebagai berikut : $W = WMPL = MPPL \times P$, di mana upah merupakan imbalan atas pertambahan nilai produksi yang diterima pengusaha dari karyawan (pengrajin batik). Sehingga pengusaha memperkerjakan sejumlah karyawan dengan memperhitungkan nilai

pertambahan hasil marginal seseorang sama dengan upah yang diterima.

Pada saat banyak order maka produktivitas batik akan meningkat. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan pemilik industri batik tulis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pengrajin batik, yaitu (1) memperluas pangsa pasar mulai dari dalam kota Tuban, luar kota, hingga luar pulau dan luar negeri, (2) mengikuti pameran untuk memperkenalkan batik tulis Karang yang memiliki motif khas, (3) berinovasi pada motif batik untuk memberikan motif-motif baru (4) mempertahankan kualitas untuk memberikan kepercayaan kepada konsumen (5) promosi melalui media sosial untuk memperkenalkan batik kepada masyarakat luas, (6) selalu berproduksi yang digunakan sebagai tambahan order.

Kedua, selain hal tersebut industri batik tulis juga memberikan kebebasan waktu kepada pengrajin dalam membuat. Dalam kenyataan sehari-hari seseorang harus bekerja dengan mempertimbangkan keputusan dengan jumlah anggota lain dalam keluarga. Demikian pula dengan pengrajin batik menetapkan pilihan bekerja dengan jumlah anggota keluarga untuk memperoleh tingkat utility.

Fungsi utility keluarga didefinisikan keluarga sebagai satu unit pengambil keputusan yang memaksimalkan utility (tingkat kepuasan) keluarga. Keputusan dan tingkat utility keluarga tergantung pada penghasilan keluarga, tingkat upah yang berlaku dan selera dari keluarga yang bersangkutan.

Dengan adanya kebebasan waktu yang diberikan untuk membuat maka pengrajin akan lebih mudah meluangkan waktunya dalam bekerja dengan menyesuaikan kepuasan (*utility*) anggota keluarganya. Pengrajin yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang lebih banyak maka akan lebih banyak meluangkan waktunya untuk bekerja. Pada pengrajin yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari satu maka akan memilih menambah waktu bekerja dari pada pengrajin yang hanya menanggung hidup untuk dirinya sendiri tanpa memperhitungkan anggota keluarga yang lain.

Dengan demikian fungsi utility keluarga merupakan salah satu pengambil keputusan seseorang untuk memaksimalkan utility karena konsumsi akan bertambah seiring dengan kenaikan pendapatan yang diperoleh dalam suatu keluarga. Demikian pula dengan fungsi tingkat upah dan utility di mana kenaikan upah berarti pertambahan pendapatan. Berdasarkan penelitian dengan informan pengrajin batik semakin banyak jumlah batik yang dihasilkan maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh. Semakin banyak

waktu yang diluangkan untuk membatik maka semakin banyak batik atau produk batik yang dihasilkan, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap upah dan pendapatan yang meningkat pula.

PENUTUP

Simpulan

Industri batik tulis cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Karang. Pendapatan masyarakat khususnya pengrajin batik meningkat sebesar Rp150.000,00-Rp700.000,00 tiap bulan.. Selain hal tersebut industri batik juga mampu melestarikan budaya Tuban dengan batik tulisnya yang khas, mengembangkan kreativitas pengrajin batik, menunjang dunia pariwisata, merangsang kewirausahaan masyarakat, dan mengatasi masalah pengangguran.

Upaya yang diberikan dari pemilik industri batik tulis di Kelurahan Karang dalam meningkatkan pendapatan pengrajin adalah menambah hasil produksi dan memberikan kebebasan waktu kerja kepada pengrajin batik.

Saran

Memberikan pelatihan teknis kegiatan produksi kepada pengrajin batik agar pengrajin dapat inovatif dan kreatif dalam mengerjakan batik sehingga dapat memproduksi batik lebih cepat dan berkualitas.

Memberikan jam kerja kepada pengrajin untuk meningkatkan minat pengrajin sebagai pengrajin batik profesional dan bukan sebatas mengisi waktu luang. sehingga dapat mempengaruhi hasil produksi batik., serta bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk memasarkan batik ke luar daerah maupun ke luar negeri dengan demikian penjualan akan semakin cepat sehingga dapat menambah produksi secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Atmojo, Heriyanto. 2008. *Batik Tulis Tradisional Kauman Solo*. Yogyakarta : Tiga Serangkai.

Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Arifini, Ni Kadek. 2013. *Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung*. Bali : Universitas Udayana

Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT.Raja GrafindoPersada.

BPS.2013. *Foto Statistik Upah*. Jawa Timur : Badan Pusat Statistik.

Daniel Agyapong.2010. *Micro, Small and Medium*

Enterprises' Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis of Related Literature. Ghana : University of Cape Coast.

Fajariyah, Astutuk.2013. *Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industri Gambir (Krupuk Kertas) di dusun Dunggulan Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*.Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya:Unesa.

Fristia, Vinza Firqinia. 2014. *Faktor Penyebab Belum Berkembangnya Industri Kecil Batik Desa Kenongo Kecamatan Tulangan-Sidoarjo*. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh November.

Fuad, Anis dan Kandung Sapto. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Haidar, Zahrah. 2009. *Ayo Membatik*. Surabaya : Irianti Mitra Utama

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Erlangga.

Kusrianto, Adi. 2013. *Batik – Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.

Mafhudz, Masyuri. 2007. *Dasar-Dasar Ekonomi Ekonomi Mikro*. Malang : Prestasi Pustaka Publizer

Moenir, H.A.S.2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Mifzal, Abiyu. 2012. *Mengenal Ragam Batik Nusantara*. Jogjakarta : Javalitera

Paguyuban Pecinta batik Indonesia Sekar Jagad. 2006. *Rona Batik Tuban, Mantap, Menawan*. Yogyakarta: Paguyuban Pecinta batik Indonesia Sekar Jagad.

Peraturan Menteri Perindustrian No.41/M-IND/PER/6/2008

Rosyidi, Suherman. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Surabaya : Rajawali Pers

Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya : UnesaUniversity Press.

Rahmatullah, Ma'aruf. 2011. *Sejarah Keluarga Emi Pangesti Dan Peranannya Terhadap Eksistensi Batik Karang Tuban*. Malang : Universitas Negeri Malang.

Sa'du, Abdul Aziz.2013. *Buku Praktis Mengenal dan Membuat Batik*. Jogjakarta: Pustaka Santri.

Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*.

Bandung : Alfabeta

Soeharno.2006. *Teori Ekonomi Mikro*. Surakarta :
Penerbit Andi

Sukirno. 2004. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya
Manusia*. Yogyakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori Kebijakan Publik
Ekonomi Sumber Daya Manusia*. 2009. Yogyakarta :
Graha Ilmu

Tambunan,Tulus. 2001. *Industrialisasi Di Negara
Sedang Berkembang*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Wardani, Dewi Kusuma. 2012. *Produktivitas UMKM
Batik Sragen*. Surakarta : Universitas Negeri Sebelas
Maret

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta :
Andi Offset.

Widayati, Sri. 2013. *Peranan Batik Tulis Dalam Upaya
Peningkatan Pendapatan Masyarakat Bakaran*.
Semarang : Fpips Ikip Veteran Semarang.